

PENINGKATAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI MELALUI EDUKASI DENGAN METODE PAKEM DI SMP ROON KABUPATEN TELUK WONDAMA

Elisabet Paranduk^{1,2}, Fitra Duhita², Mariana Isir², Vera Iriani Abdullah²,

¹ Puskesmas Niab Kabupaten Teluk Wondama, ² Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong

Email: parandukelis@gmail.com

DOI:

Abstrak

Kepatuhan masih menjadi tantangan dalam pemberian tablet tambah darah pada remaja putri. Upaya untuk meningkatkan kepatuhan remaja salah satunya melalui metode edukasi PAKEM (partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan), yaitu edukasi berpusat pada audiens dan bersifat menyenangkan, membangkitkan motivasi, melakukan eksplorasi dan menginisiasi audiens berkreasi. Metode ini bersifat aktif-interaktif, sehingga dipandang menjadi metode edukasi yang efektif diimplementasikan kepada remaja sesuai dengan karakteristiknya. Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri melalui edukasi dengan metode Pakem. Kegiatan dilaksanakan pada remaja putri di SMP Negeri Roon Kabupaten Teluk Wondama sejumlah 32 siswa. Evaluasi kepatuhan konsumsi tablet Fe dinilai sebelum dan setelah dilakukan edukasi, menggunakan kuisisioner. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kepatuhan remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah sebelum diberikan edukasi paling banyak dengan kepatuhan kategori rendah sebanyak 13 (40,6%) siswi dan setelah diberikan edukasi paling banyak dengan kepatuhan kategori tinggi sejumlah 31 (88,5%).

Informasi Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: DD MM YYYY

Disetujui: DD MM YYYY

Publikasi online: DD MM YYYY

Kata Kunci :

PAKEM; promosi kesehatan remaja; anemia

BARCODE

Abstract

Compliance is still a challenge in administering blood supplement tablets to adolescent girls. One of the efforts to increase adolescent compliance is through the PAKEM (participatory, active, creative, effective and fun) educational method; audience-centred and fun method, raises motivation, carries out exploration and initiates the audience to be creative. This method is active-interactive, so it is seen as an effective method implemented with teenagers according to their characteristics. The aim of this community service is to increase compliance with the consumption of blood supplement tablets among young women through education using the PAKEM method. The activity was carried out for 32 young girls at Roon State Middle School, Teluk Wondama Regency. Evaluation of compliance with Fe tablet consumption was assessed before and after education, using a questionnaire. The evaluation results showed that the compliance of young women in consuming blood supplement tablets before being given education was the highest with low category compliance at 13 (40.6%) female students and after being given education was the highest with high category compliance at 31 (88.5%).

Article Info

Article history :

Received : DD MM YYYY

Approved : DD MM YYYY

Published online : DD MM YYYY

Keyword:

PAKEM; adolescent health promotion; anemia

CC ARTIKEL



A. LATAR BELAKANG

Diperkirakan sebanyak 265 juta lebih banyak kasus anemia pada wanita (Shekar *et al.*, 2017). Anemia merupakan salah satu dari enam masalah gizi di Indonesia dan belum terselesaikan. Berdasarkan data Riskesdas 2018 proporsi anemia pada perempuan (27,2%), lebih tinggi dibandingkan laki-laki (20,3%). Proporsi anemia pada kelompok umur 15-24 tahun meningkat hampir setengah dari tahun 2013 sebesar 18,4% menjadi 32% pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Secara fisiologis, remaja putri yang mengalami menstruasi akan mengeluarkan darah setiap bulannya. Pengeluaran darah secara berlebihan serta siklus menstruasi yang tidak teratur dapat mempengaruhi kondisi pada remaja putri (Rupali & Sanjay, 2015). Remaja putri yang telah mengalami menstruasi beresiko tinggi terhadap kejadian anemia terutama anemia gizi besi.

Remaja putri dengan anemia memiliki lebih banyak masalah gizi dibandingkan dengan tidak anemia (Oy, 2019). Kesehatan remaja putri sebagai calon ibu dan penerus bangsa sangat penting dan perlu menjadi perhatian utama. Apabila proses tumbuh kembang optimal, akan menghasilkan remaja putri dan calon ibu yang sehat (Fadila, I & Kurniawati, 2018) sehingga akan terlahir generasi penurus yang berkualitas.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi anemia pada remaja putri yaitu dengan memberikan Tablet Tambah Darah (TTD) di sekolah dengan dosis pemberian 1 tablet/minggu dan 1 tablet/ hari selama menstruasi (Kemenkes RI, 2017). Pemberian TTD pada remaja putri bertujuan memenuhi kebutuhan zat besi, menurut WHO dengan rutin mengkonsumsi TTD rutin setiap minggu terbukti efektif dapat menurunkan anemia sebesar 27% dan efektif sebagai intervensi utama mencegah anemia (WHO, 2018). SMP Roon terletak di wilayah kerja Puskesmas Niab. Puskesmas sejak tahun 2022 telah memberikan suplementasi secara rutin tablet Fe kepada siswi SMP Roon Kabupaten Teluk Wondama. Didapatkan data jumlah remaja putri di SMP Roon pada kelas VII, VIII dan IX sebanyak 71 siswa, dimana remaja putri yang rutin mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 44 siswa. Hasil wawancara pada 10 siswa remaja yang tidak konsumsi TTD menyampaikan karena sering lupa, tidak tahu dan tidak mengetahui manfaat dari tablet tambah darah dengan alasan belum terpapar materi tentang anemia pada remaja

Kepatuhan masih menjadi tantangan dalam pemberian TTD pada remaja putri mengingat TTD memiliki efek samping yang ditimbulkan serta masih minimnya pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja. Pemberian pendidikan kesehatan memberikan motivasi untuk mempengaruhi sikap dan keinginan untuk berubah (Rahmat, 2019). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan

edukasi kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri mengkonsumsi tablet tambah darah menggunakan metode yang dianggap sesuai dengan karakteristik remaja, yaitu metode PAKEM.

PAKEM (partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) berasal dari konsep bahwa suatu pembelajaran berpusat pada peserta dan bersifat menyenangkan agar dapat termotivasi dalam melakukan eksplorasi dan dapat berkreasi. PAKEM mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif yang dapat menciptakan pemahaman, ide serta karya cipta dengan berbagai metode dan media dalam mencapai tujuan pembelajaran (Rusman, 2014). Beberapa penelitian telah dilakukan dan membuktikan bahwa edukasi menggunakan metode PAKEM memberikan hasil yang positif, baik dalam konteks edukasi secara umum maupun edukasi kesehatan (Hadi, 2019; Rusmayanty, 2021; Zakian, 2019).

Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri melalui edukasi dengan metode Pakem pada siswi di SMP Roon Kabupaten Teluk Wondama, Propinsi Papua Barat.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah pendidikan kesehatan tentang pentingnya konsumsi tablet Fe pada remaja putri. Kegiatan ini bermitra dengan Puskesmas Niab Kabupaten Teluk Wondama. Subyek pengabdian adalah remaja putri siswi kelas VII, VIII dan IX SMP Roon sejumlah 32 siswa.

Kegiatan diawali dengan menyusun instrumen dan media edukasi metode pakem, meliputi SAP, alat peraga, video dan ATK untuk kegiatan kreatif. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan, melibatkan tiga orang pelaksana pengabdian. Materi edukasi yang disampaikan meliputi informasi tentang anemia pada remaja Edukasi dilakukan dengan metode yang disesuaikan dengan karakteristik remaja, yaitu dengan metode PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan). Bentuk kegiatan edukasi dengan metode PAKEM sebagai berikut:

- P (partisipatif): memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat atau pandangan sesuai dengan pengalamannya pentingnya menjadi remaja putri yang sehat
- A (aktif): meminta siswa untuk menyampaikan kembali uraian yang telah disampaikan oleh pemberi materi, dan memberikan kepada siswa yang dapat merangkum dengan tepat

- K (kreatif): membuat yel-yel kelompok yang mengandung pesan pentingnya mengkonsumsi tablet Fe secara teratur untuk mencegah terjadinya anemia pada remaja
- E (efektif): mengkondisikan lingkungan, tempat, alat dan media edukasi yang sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan edukasi Pencegahan Anemia pada Remaja.
- M (menyenangkan): mengevaluasi pengetahuan siswa tentang anemia pada remaja dan tentang suplementasi tablet Fe pada remaja dalam bentuk permainan pesan berantai.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan menggunakan kuisisioner MMAS-8 untuk menilai kepatuhan remaja putri mengkonsumsi tablet Fe. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kepatuhan konsumsi tablet Fe sebelum dan setelah dilakukan edukasi menggunakan metode PAKEM. Konsumsi tablet Fe dilakukan satu kali dalam satu bulan (10 tablet saat menstruasi), sehingga evaluasi kepatuhan *post test* dilakukan setelah remaja putri mendapatkan menstruasi pada bulan selanjutnya.

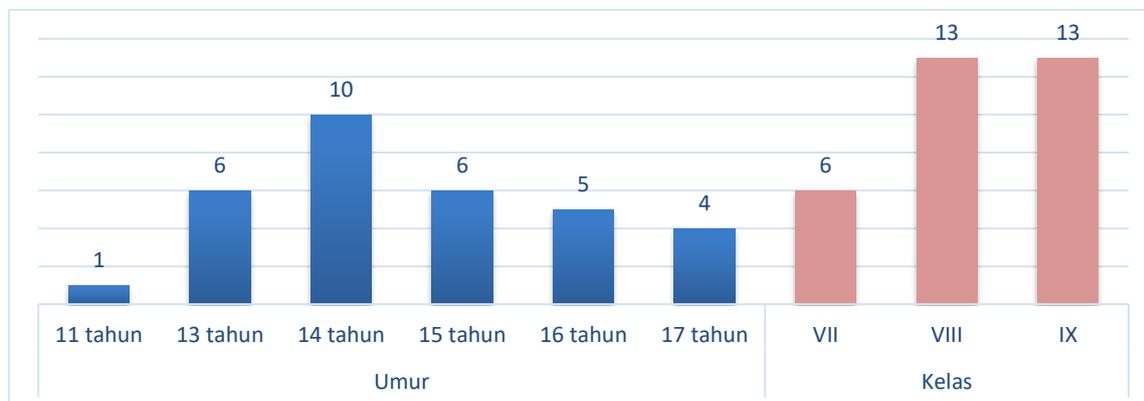
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Pertama Negeri Roon terletak di pesisir pantai pulau Roon tepatnya di Kampung Inday Distrik Roon, Kabupaten Teluk Wondama, Provinsi Papua Barat. Kegiatan telah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:



Gambar 1. Pelaksanaan pendidikan kesehatan menggunakan metode PAKEM

Siswi SMP peserta pengabdian masyarakat sejumlah 32 siswi, dengan karakteristik sebagai berikut:



Gambar 2. Karakteristik remaja putri yang mendapatkan edukasi kesehatan

Gambar 2 menunjukkan bahwa umur terbanyak yaitu pada umur 14 tahun berjumlah 10 (31%), sedangkan karakteristik responden berdasarkan kelas yang paling banyak yaitu responden dengan kelas VIII dan IX berjumlah 13 (40,6%).

Evaluasi dilakukan untuk membandingkan kepatuhan konsumsi tablet Fe sebelum dan setelah dilakukan edukasi, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Kepatuhan remaja putri mengkonsumsi tablet Fe sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi menggunakan metode PAKEM

| No. | Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe | Sebelum | | Sesudah | |
|-----|----------------------------------|---------|------|---------|------|
| | | n | % | n | % |
| 1 | Tinggi | 8 | 25 | 31 | 88,5 |
| 2 | Sedang | 11 | 34,4 | 0 | 0 |
| 3 | Rendah | 13 | 40,6 | 1 | 11,5 |

Berdasarkan tabel 1, kepatuhan responden sebelum diberikan metode PAKEM berdasarkan kuisioner MMAS skor kepatuhan paling banyak dengan kategori rendah berjumlah 13 (40,6%). Sedangkan setelah diberikan metode PAKEM berdasarkan kuisioner MMAS skor kepatuhan paling banyak dengan kategori tinggi berjumlah 31(88,5%).

Pendidikan kesehatan menggunakan metode PAKEM anak-anak didorong untuk aktif dan menghasilkan suatu karya. Tentu saja hal tersebut membuat siswi secara fisik dan mental bergerak aktif dan dinamis. PAKEM menghadirkan pengalaman menerima informasi yang terarah dengan perencanaan baik yang

telah ditetapkan sebelumnya. Jadi, waktu dan aktivitas edukasi kesehatan yang dilakukan dikelola dengan baik dan efektif, dan berpusat pada audiens. Selain itu, PAKEM menyediakan suasana dan aktivitas menerima informasi yang menyenangkan (Natali & Andrias Pujiono, 2022).

Metode PAKEM ini dapat memberikan respon positif kepada remaja putri tentang kepatuhannya dalam mengkonsumsi tablet zat besi, karena dalam metode PAKEM ada banyak kegiatan yang disajikan dalam bentuk permainan atau aktivitas menarik lainnya, tidak sekedar mendengar atau membaca buku teks, dengan berbagai karakteristik yang melekat pada model pembelajaran PAKEM tersebut, membuat anak-anak lebih bersemangat dan menikmati materi tentang anemia pada remaja putri. Selain itu ada video yang diputar tentang apa itu anemia dan leaflet yang dibagikan sehingga dapat membantu remaja putri lebih paham tentang anemia.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana sesuai rencana yang telah ditetapkan dalam tinjauan waktu pelaksanaan maupun teknis pelaksanaan kegiatan mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi. Evaluasi hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan metode PAKEM menunjukkan hasil kepatuhan responden sebelum diberikan metode PAKEM berdasarkan kuisioner MMAS skor kepatuhan paling banyak dengan kategori rendah berjumlah 13 (40,6%). Sedangkan setelah diberikan metode PAKEM berdasarkan kuisioner MMAS skor kepatuhan paling banyak dengan kategori tinggi berjumlah 31(88,5%).

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dengan meningkatnya kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dapat menurunkan kejadian anemia pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Niab Selain itu, metode edukasi kesehatan menggunakan metode PAKEM memberikan hasil yang positif, baik dari pengalaman mendapatkan informasi maupun perubahan perilaku kesehatan remaja putri. Oleh karena itu, metode ini dapat menjadi pertimbangan variasi metode edukasi kesehatan untuk berbagai kegiatan promosi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Niab pada khususnya.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Roon Kabupaten Teluk Wondama yang telah mengijinkan kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada kepala Puskesmas Niab yang telah

memfasilitasi yang memberikan bantuan pendampingan dari tenaga bidan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan yang telah dilaksanakan.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Fadila,I & Kurniawati, H. (2018). Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Puteri sebagai Pilar Menuju Peningkatan Kesehatan Ibu. *Prosiding Seminar Nasional FMIPA-UT 2018: Peran Matematika, Sains, Dan Teknologi Dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)*. Pp. 78-89. ISSN 2088-0014.
- Hadi, S. (2019). *Inovasi Model Pengajaran Berbasis Karakter dalam Meningkatkan Ketaatan dan Kepatuhan pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa MTs NU Demak Tahun Pelajaran 2017/2018*. Thesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Kudus.
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2017* (Vol. 1227, Issue July). <https://doi.org/10.1002/qj>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2019.
- Oy, S. et al. (2019). Problem Nutrients in Adolescent Girls With Anemia Versus Nonanemic Adolescent Girls and the Optimized Food-Based Recommendations to Meet Adequacy of These Nutrients in Adolescent School Girls in East Java, Indonesia. *Food and Nutrition Bulletin* 20(10), p. 1-13.
- Rahmat, P. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Scopindo Media Pustaka.
- Rupali, P. A., & Sanjay, K. S. (2015). Anemia: Does it Have Effect on Menstruation? *Scholars Journal of Applied Medical Sciences (SJAMS)*, 3, 514–517.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Raja Grafindo Persada.
- Rusmayanty. (2021). *Pengaruh Model Edukasi Pakem (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan) Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Siswi Sman 12 Makassar*. FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR.
- WHO. (2018). *Handout for Module A Introduction: Orientation Programme On adolescent Health for Health Care Providers*. Department of Child and Adolescent Health and Development.
- Zakian, M. (2019). *Peran Guru Dalam Mendorong Keaktifan Siswa Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di SMP Islam Sudirman Kecamatan Tenganan Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.